

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia bisnis berkembang semakin pesat yang membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan akan berusaha mencari cara yang efektif agar tetap memiliki nilai yang lebih tinggi, yang akan membawa kemakmuran bagi pemegang saham dan terhindar dari kerugian dalam persaingan. Seperti pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan industri yang mengubah dan membuat bahan mentah untuk diubah menjadi barang yang dapat digunakan dan dikonsumsi. Industri manufaktur di BEI dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi. Untuk sektor industri barang konsumsi masih terbagi menjadi beberapa sub sektor dan salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Di Indonesia jumlah perusahaan makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan utama selain sandang dan papan. Fenomena yang terjadi untuk saat ini,

pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman masih positif tetapi jauh dari kondisi normal. Selama pandemi, membuat daya beli kelas menengah ke bawah merosot dan masyarakat kelas atas menahan belanja selama pandemi membuat industri makanan minuman lesu. Selain lemahnya konsumsi masyarakat, industri makanan dan minuman juga masih perlu menghadapi masalah perizinan impor yang sulit membuat pasokan bahan baku mengalami kendala (katadata.co.id). Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) “Tahun 2021, industri makanan dan minuman bisa tumbuh lebih baik, diperkirakan tumbuh antara 5% sampai 7%”. Melihat pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman ini mengalami fluktuasi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mempengaruhi citra perusahaan di mata pemegang saham dan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Harga pasar saham pada perusahaan akan menunjukkan nilai perusahaan, ketika harga saham meningkat maka akan ikut meningkat juga nilai perusahaannya. Jika harga sahamnya meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mempertahankan eksistensi perusahaan, perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat.

Terdapat fenomena menarik pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dapat dilihat dari pergerakan nilai perusahaannya yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) selama 5 tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1  
Pergerakan PBV Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Tahun 2015-2019

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	PBV				
	2015	2016	2017	2018	2019
DLTA	4,90	3,95	3,21	3,43	4,49
ICBP	4,79	5,41	5,11	5,37	4,88
INDF	1,05	1,58	1,42	1,31	1,28
MLBI	22,54	30,17	27,06	28,87	28,50
ULTJ	1,02	0,95	0,89	0,82	0,86
ROTI	5,39	5,61	2,80	2,55	2,77
SKLT	1,68	0,72	2,47	3,05	2,92
MYOR	0,21	5,87	6,14	6,86	4,63

Berdasarkan dari tabel data pergerakan PBV diatas, dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi menunjukkan perkembangan nilai perusahaan pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Terlihat beberapa perusahaan mengalami undervalued karena rata-rata nilai PBV nya  $< 1$  sedangkan beberapa perusahaan lain mengalami overvalued karena rata-rata nilai PBV  $> 1$ . Seperti pada perusahaan ULTJ pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya dari 1,02 menjadi 0,86. Berbeda dengan perusahaan MYOR yang mengalami peningkatan pada tahun

2015-2019 dari 0,21 ke 4,63. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi atau rendah. Nilai perusahaan yang overvalued menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harga saham yang tinggi atau mahal, dari harga saham tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai nilai perusahaan tinggi dan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Investor akan menjadikan kinerja perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi, dengan begitu maka perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat meningkatkan PBV nya. Tujuan perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Ketika perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan global maka akan terjadi penurunan volume produksi dan penjualan yang akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan hal ini, perusahaan harus memanfaatkan kemampuan serta peluang agar resiko kebangkrutan rendah dan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar oleh calon investor ketika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan penting karena sebagai gambaran dari kinerja perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan dan juga merupakan indeks untuk evaluasi pasar seluruh perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Alasan penggunaan rasio PBV adalah karena dapat untuk melihat tingkat harga saham apakah mengalami

overvalued atau undervalued dari nilai bukunya, dengan hal itu maka tinggi dan rendahnya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dapat dinilai (Musabbihan & Purnawati, 2018).

Al-Quran dan hadist telah mengajarkan mengenai tuntutan serta syarat yang wajib untuk dilakukan baik untuk diri sendiri maupun dalam sebuah organisasi. Dalam kajian islam, nilai perusahaan dihubungkan dengan prinsip syariah yang perlu diperhatikan oleh perusahaan ketika meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan pasti ingin mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal ketika menjalankan kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi perusahaan perlu memperhatikan apakah hal tersebut mengandung unsur maysir, gharar dan riba yang telah dilarang dalam syariat islam. Al-Quran menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan”*. (QS. Al Maidah:90).

Maksud ayat tersebut dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah sebagai seorang muslim itu dilarang untuk melakukan perjudian dan melakukan spekulasi dalam berbisnis agar dapat mendapatkan keuntungan yang besar demi nilai perusahaan baik di mata investor, nilai perusahaan digunakan untuk mendapatkan laba atau *profit* terhadap usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut diantaranya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila manajer perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan lebih kecil, dengan hal itu maka otomatis laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar. Kecil dan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Bayu Irfani Wijaya & Sedana, 2015). Untuk profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio ROA ini, dapat untuk melihat tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Novari & Lestari, 2016).

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang memberi gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi CR. Proksi CR ini untuk mengetahui seberapa besar kas yang dapat digunakan untuk membayar kembali kewajiban lancar. Semakin besar CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Rahmasari dkk., 2019).

Terdapat faktor lain yang dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagi laba dalam bentuk dividen atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Kebijakan dividen optimal ketika perusahaan seimbang antara dividen untuk saat ini dan pertumbuhan di masa depan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga tinggi, begitu pula sebaliknya, hal ini menjadi pusat perhatian banyak pihak yang berkepentingan di perusahaan yaitu investor, kreditor dan pihak eksternal. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) (Oktavia, 2018).

Ada banyak penelitian mengenai nilai perusahaan yang masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan (*gap*) dari berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berikut penelitian yang masih menunjukkan inkonsistensi :

Hasil penelitian (Gurnita et al., 2021), (Aldi dkk., 2020), (Anggraeni & Sultan, 2020), (Dewi & Abundanti, 2020), (Rachmi & Heykal, 2020), (Akbar & Fahmi, 2020), (Efendi, 2019), (Zaenal, 2019), (Komang Yulan Surmadewi & Dewa Gede Dharma Saputra, 2019), (Setyawan, 2019), (Astuti Ni Komang Budi, 2019), (Natalia, 2019), (Purnomo & Erawati, 2019), (Oktavia, 2018), (Musabbihan & Purnawati, 2018), (Mery et al., 2017), (Hamidah & Umdiana, 2017), (Pratama & Wirawati, 2016), (Pramana & Mustanda, 2016), (Bayu Irfandi Wijaya, 2015), (Ritonga, 2016), (Putra & Lestari, 2016), (Ayem & Nugroho, 2016), (Tahu & Susilo, 2017), (Bayu Irfandi Wijaya, 2015), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian (Maharani, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian (Rahmasari et al., 2019), Dewi Rahmasari, dkk 2019, (Tahu & Susilo, 2017), (Mery et al., 2017), (Putra & Lestari, 2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan, terdapat inkonsistensi penelitian hasil penelitian (Komang Yulan Surmadewi & Dewa Gede Dharma Saputra, 2019), (Setyawan, 2019), (Astuti Ni Komang Budi, 2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian (Aldi dkk., 2020), (Anggraeni & Sultan, 2020) (Efendi, 2019) , (Zaenal, 2019), (Oktavia, 2018) , (Mery et al., 2017), menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terdapat inkonsistensi hasil penelitian (Puspitaningtyas, 2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

(Oktavia, 2018) , (Mery et al., 2017), menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian dari (Tahu & Susilo, 2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul :

**“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.**

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian (Anggraeni & Sultan, 2020) pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018”. Dengan mengganti periode nya menjadi periode 2015-2019 dan mengganti obyek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang maka permasalahan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) ?
2. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) ?
3. Apakah Kebijakan Dividen (DPR) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) ?
4. Apakah Kebijakan Dividen (DPR) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
3. Menguji dan menganalisis Kebijakan Dividen (DPR) dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
4. Menguji dan menganalisis Kebijakan Dividen (DPR) dalam memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat sebagai pertimbangan oleh perusahaan ketika akan meningkatkan nilai perusahaan

### b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pandangan bagi investor untuk melihat perusahaan yang baik ketika berinvestasi

### c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel yang digunakan di penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel lainnya.